

INTISARI

Tulisan ini bertujuan untuk memaparkan dan menganalisis konflik sosial pada masyarakat Desa Grogol, Kabupaten Kediri dalam merespons pembangunan bandar udara. Pembangunan bandar udara pada dasarnya bertujuan meningkatkan konektivitas masyarakat lokal dengan dunia di luarnya. Selain itu, juga dimaksudkan untuk memberikan manfaat ekonomi, sosial dan budaya kepada masyarakat luas. Namun demikian, di sisi lain pembangunan bandar udara juga mengakibatkan terjadinya pengambilan lahan (alih fungsi lahan) masyarakat yang akan dijadikan area bandar udara. Kondisi ini apabila tidak dikelola dengan baik akan dapat memunculkan keresahan, perlawanan, dan bahkan konflik sosial dalam proses pembangunan bandar udara. Penelitian ini mencoba untuk memotret dan mendeskripsikan praktik-praktik sosial dan konflik sosial yang terjadi, sejak awal proses pembangunan hingga proses konstruksi bandara udara Kediri.

Penelitian ini dilakukan di Desa Grogol, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur dengan fokus wilayah observasi di Dusun Bedrek Selatan. Kerangka pikir yang digunakan untuk membaca fenomena konflik sosial akibat pembangunan bandara adalah bahwa setiap masyarakat akan mencoba menemukan cara-cara tertentu dalam menyelesaikan konflik sosial yang melanda masyarakat tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif melalui teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, pengambilan dokumentasi berupa foto, serta analisis studi literatur dengan enam informan kunci ditambah dengan dua informan tambahan yang masing-masing memiliki kaitan, kepentingan, aktor dari setiap konflik sosial yang terjadi akibat dari pembangunan bandar udara ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pembangunan bandar udara, sejak tahap sosialisasi, proses pembebasan lahan, dan konstruksi bandar udara diwarnai dengan konflik sosial baik yang bersifat vertikal, horizontal, dan simbolik. Namun, dengan keterlibatan berbagai pihak terkait seperti pemerintah desa, tokoh agama, tokoh masyarakat, mereka mampu menemukan resolusi, sehingga konflik sosial tidak membesar dan tidak berkepanjangan.

Kata Kunci : Pembangunan Bandar Udara, Konflik Sosial, Hubungan Sosial Baru, Stakeholders, Tokoh Lokal dan Agama.

ABSTRACT

This paper aims to describe and analyze the social conflict of the community of Grogol Village, Kediri Regency in responding to airport construction. Airport construction basically aims to increase the connectivity of the local community with the world outside. In addition, it is also intended to provide economic, social and cultural benefits to the wider community. However, on the other hand, airport development also results in the taking of community land (land conversion) that will be used as an airport area. This condition, if not managed properly, will lead to unrest, resistance, and even social conflict in the airport development process. This research tries to capture and describe the social practices and social conflicts that occurred, from the beginning of the development process to the construction process of Kediri airport.

This research was conducted in Grogol Village, Grogol District, Kediri Regency, East Java Province with the focus of the observation area in Bedrek Selatan Hamlet. The framework used to read the phenomenon of social conflict due to airport development is that every community will try to find certain ways to resolve social conflicts that hit the community. The research method used is a qualitative research method through participatory observation techniques, in-depth interviews, taking documentation in the form of photos, and analyzing literature studies with six key informants plus two additional informants who each have links, interests, actors from each social conflict that occurs as a result of the airport construction.

The results showed that in the process of airport construction, since the socialization stage, the land acquisition process and airport construction were colored by vertical, horizontal, and symbolic social conflicts. However, with the involvement of various related parties such as the village government, religious leaders, community leaders, they were able to find a resolution, so that social conflicts did not enlarge and were not prolonged.

Keywords: Airport Construction, Social Conflict, New Social Relations, Stakeholders, Local and Religious Leaders.